

NILAI RELIGIUS NOVEL BIDADARI UNTUK DEWA KARYA ASMA NADIA

Ulva Prihartini, Nugraheni Eko Wardani, dan Kundharu Saddhono

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: prihartiniulva@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel Bidadari untuk Dewa karya Asma Nadia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka. Data dalam penelitian ini adalah data kebahasaan dalam novel Bidadari untuk Dewa karya Asma Nadia yang terdapat nilai-nilai religius. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa dalam novel Bidadari untuk Dewa karya Asma Nadia secara keseluruhan memiliki nilai-nilai religius. Nilai religius yang paling dominan adalah nilai religius berupa hubungan manusia dengan Allah SWT. Beberapa nilai religius seperti juga ditemukan namun tidak dominan dalam novel ini.

Kata kunci: nilai religius, novel, karya sastra

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil dari daya cipta, karsa manusia yang mengandung nilai seni yang tinggi. Dalam penciptaan karya sastra, seorang seniman atau penyair tidak menciptakannya hanya asal-asalan, melainkan membutuhkan usaha yang keras baru bisa menghasilkan sebuah karya yang bermutu. Selain itu, banyak aspek yang dipertimbangkan dalam pembuatan karya sastra. Misalnya aspek keindahan, nilai guna atau manfaat. Akibatnya banyak waktu yang diperlukan penyair atau pengarang dalam membuat suatu karya.

Dalam pembuatan karya sastra, salah satunya yaitu novel. Novel juga berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2013: 10). Segi panjang cerita inilah yang membedakan novel dengan cerita pendek. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih perinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks.

Salah satu hal yang menjadi sorotan dari isi sebuah novel adalah bagaimana perjalanan hidup tokoh yang terdapat di dalamnya serta nilai-nilai yang dapat diambil hikmahnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hal yang akan menjadi fokus penelitian adalah nilai-nilai religius dari sebuah novel yang berjudul Bidadari untuk Dewa karya Asma Nadia.

Penelitian ini membahas nilai-nilai religius dalam novel Bidadari untuk Dewa karya Asma Nadia. Novel Bidadari untuk Dewa yang merupakan salah satu karya Asma Nadia diterbitkan pada tahun 2017. Novel ini menceritakan seorang lelaki yang bernama **Dewa Eka Prayoga**, ceritanya diangkat dari kisah nyata yang bercerita tentang lika-liku perjuangan kehidupan Dewa. Dewa adalah satu dari sekian banyak sosok anak muda fenomenal yang paling banyak membuat kejutan, sebab hidupnya nyaris bak permainan hidup mati Russian Roulette.

KAJIAN TEORI

Hakikat Nilai Religius dalam Karya Sastra

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Sahlan, 2012: 42). Hal tersebut sependapat dengan Ali. Ali (2013: 365) mengungkapkan bahwa komponen-komponen dasar agama Islam yaitu iman (akidah), takwa (syariat/ ibadah), dan budi pekerti luhur (akhlakul karimah). Religius adalah suatu keadaan yang ada dalam diri manusia yang mendorong

bertingkah laku baik, sesuai ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari demi memperoleh rida atau perkenan Tuhannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa di setiap karya sastra terdapat nilai religius. Nilai religius mencakup iman, takwa, dan akhlak. Orang yang religius adalah orang yang bertingkah laku baik, sesuai ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari demi memperoleh rida atau perkenan Tuhannya.

Ruang Lingkup Nilai Religius

Komponen-komponen dasar nilai religius dalam agama Islam yaitu iman (akidah), takwa (syariat), dan budi pekerti luhur (akhlakul karimah). Ilyas (2010: 1) mengungkapkan bahwa akidah berarti keyakinan yang tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Dalam Islam, orang yang berakidah atau beriman meliputi orang yang beriman kepada Allah, kepada malaikat, kepada kitab-kitab Allah, kepada nabi dan rasul, kepada hari akhir, dan kepada takdir Allah.

Hasan Langgulung dalam Ali (2013: 365) mengungkapkan bahwa takwa adalah kata kunci untuk memahami sistem nilai (hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan) dalam Islam. Takwa merupakan kesimpulan semua nilai yang terdapat dalam al-Quran, dan nilai-nilai dalam al-Quran tersebut dinyatakan sebagai akhlak (budi pekerti).

Nilai religius berupa takwa, mencakup segala nilai yang diperlukan manusia untuk keselamatan dan kebahagiaannya di dunia ini dan di akhirat kelak (Ali, 2013: 365). Adapun ruang lingkup nilai religius tersebut yaitu sebagai berikut.

Hubungan Manusia dengan Allah

Hubungan manusia dengan Allah merupakan ruang lingkup yang pertama pada nilai religius. Perintah Allah itu bermula dari pelaksanaan tugas manusia untuk mengabdikan pada-Nya. Hubungan manusia dengan Allah antara lain: (1) beriman kepada Allah menurut cara-cara yang diajarkan-Nya sebagai pedoman hidup, (2) beribadah kepada-Nya dengan melaksanakan salat lima waktu, zakat, puasa, ibadah haji (bagi yang mampu), (3) mensyukuri nikmat-Nya dengan cara memelihara yang telah diberikan oleh-Nya, (4) bersabar ketika mendapat ujian, tabah, dan tidak putus asa, (5) memohon ampun atas segala dosa dan tobat, sadar untuk tidak melakukan lagi perbuatan tercela (Ali, 2013: 368-369).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan manusia dengan Allah merupakan ruang lingkup nilai religius yang pertama. Perwujudan hubungan baik manusia dengan Allah antara lain: beriman, beribadah, bersyukur, bersabar, dan bertobat kepada Allah.

Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan hati nurani atau diri sendiri merupakan ruang lingkup nilai religius yang kedua. Gay Hendricks dan Kate Ludeman yang berpendapat mengenai ruang lingkup nilai religius yang kedua ini. Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Sahlan (2012: 39-40) mengungkapkan bahwa nilai religius yang menunjukkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam menjalankan tugasnya, diantaranya: jujur, adil, rendah hati, bekerja efisien (mampu memusatkan semua perhatian pada pekerjaan saat itu), visi ke depan, disiplin tinggi, dan menjaga keseimbangan hidupnya (khususnya keintiman, pekerjaan, komunitas, dan spiritualitas).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan manusia dengan dirinya sendiri merupakan ruang lingkup kedua dari nilai religius. Ruang lingkup kedua ini meliputi: sabar, pemaaf, adil, ikhlas, berani, memegang amanah, mawas diri, rendah hati, bekerja efisien, visi ke depan, disiplin tinggi, dan menjaga keseimbangan hidupnya.

Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

Ruang lingkup nilai religius yang ketiga adalah memelihara dan membina hubungan baik dengan sesama manusia. Hubungan antarmanusia ini dapat dibina dan dipelihara, antara lain

dengan mengembangkan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan negara yang sesuai dengan nilai dan norma agama (Ali, 2013: 370).

Perwujudan hubungan manusia dengan manusia lain dalam masyarakat, diantaranya: (1) tolong menolong, (2) suka memaafkan kesalahan orang lain, (3) menepati janji, (4) lapang dada, dan (5) menegakkan keadilan dan berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain (Ali, 2013: 370).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan manusia dengan sesama manusia adalah ruang lingkup yang ketiga dari nilai religius. Ruang lingkup yang ketiga ini meliputi: tolong menolong, memaafkan kesalahan orang lain, menepati janji, lapang dada, berlaku adil, dan menegakkan keadilan terhadap diri sendiri dan orang lain.

Hubungan Manusia dengan Lingkungan Hidup

Hubungan ini dimaksudkan agar manusia menjaga segala sesuatu yang telah Allah ciptakan. Perwujudan hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya, diantaranya: memelihara, menyayangi, mencegah perusakan, dan memelihara keseimbangan dan pelestarian binatang dan tumbuh-tumbuhan, tanah, air, dan udara, serta semua alam semesta yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya (Ali, 2013: 371).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan manusia dengan lingkungan merupakan ruang lingkup keempat dari nilai religius. Ruang lingkup keempat ini dimaksudkan agar manusia menjaga segala sesuatu yang telah Allah ciptakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data kebahasaan dalam novel *Bidadari untuk Dewa* karya Asma Nadia yang terdapat nilai-nilai religius berupa kata, frasa, klausa, kalimat atau pun wacana. Pengumpulan data melalui teknik pustaka ini dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data-data dari sumber data tertulis. Berikut penjabaran dalam mengumpulkan data. Pertama, peneliti membaca novel *Bidadari untuk Dewa* karya Asma Nadia untuk mengetahui isi novel tersebut. Kedua, peneliti membaca teori yang berkaitan dengan nilai-nilai religius. Ketiga, peneliti mulai menggarisbawahi kata, frasa, klausa, kalimat, atau pun wacana yang masuk dalam ruang lingkup nilai religius. Keempat, data mentah yang telah diketik diorganisasikan berdasarkan kategori masing-masing, misalnya data yang masuk berupa sikap bekerja efisien disalin ke dalam kategori atau kelompok hubungan manusia dengan diri sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut penjabaran Nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Bidadari untuk Dewa* Karya Asma Nadia.

Hubungan manusia dengan Allah dapat dilihat pada data berikut:

"Bersyukur sebenarnya kunci agar mampu merasa cukup. Menerima keadaan ketika tidak berpihak kepada kita."(hlm.46)

Pada data tersebut, manusia diwajibkan bersyukur atas pemberian yang diberikan oleh Allah SWT.

"Adzan Isya bergema. Pemuda tampan mengucek rambut, lalu mengambil sandal dan bergegas ke masjid."(hlm.35)

Pada data tersebut manusia diwajibkan untuk menaati perintah Allah SWT yaitu dengan melaksanakan salat lima waktu. Contoh di atas adalah melaksanakan salat Isya.

Hubungan manusia dengan hati nurani atau diri sendiri dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Banyak tanggapan positif masuk ke telinga pemilik hingga akhirnya Dewa, sekalipun baru tiga bulan bekerja, menjadi penyelia yang bertanggung jawab atas setiap kelas dan membawahi sebuah guru. (hal.28)

Pada kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Dewa merupakan orang yang bertanggung jawab ketika diberikan tanggung jawab kepadanya.

"Dewa tidak sepakat. Baginya jujur tetap penting. Bukankah Rasulullah menerangkan semua kekurangan produk yang dijual?"(hlm.26)

Pada kutipan tersebut tokoh Dewa sangat menjunjung tinggi sifat jujur. Hubungan manusia dengan diri sendiri banyak dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.

Hubungan manusia dengan sesama manusia

"Aku minta maaf, harusnya waktu kejadian aku konfirmasi dulu sebelum menegur." Mengakui kesalahan tidak mengurangi ego laki-laki. Justru merupakan sikap dewasa.(hlm. 48-49).

Pada kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa mengakui kesalahan dengan meminta maaf merupakan salah satu sikap yang dewasa yang terjadi antara sesama manusia.

Mochammad Rizal dan Mirza G. Indralaksana, selalu ada di dekat kapan saja dibutuhkan. Buat Dewa, keduanya kembali lolos uji sebagai teman sejati. Tidak ada yang bisa membalas kebaikan mereka kecuali Allah SWT.(hlm. 471).

Pada di atas terdapat hubungan yang baik antara tokoh Dewa dengan kedua sahabatnya. Hal tersebut merupakan cerminan dari hubungan manusia dengan sesama manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis nilai religius yang dilakukan pada novel Bidadari untuk Dewa karya Asma Nadia, dapat disimpulkan bahwa pada novel tersebut banyak menggunakan nilai religius berupa hubungan manusia dengan Allah. Nilai religius dalam novel Bidadari untuk Dewa karya Asma Nadia ini memiliki nilai-nilai religius yang dapat kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Ali, Mohammad Daud. 2013. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
Ilyas, Yunahar. 2010. Kuliah Aqidah Islam. Yogyakarta: LPPI UMY.
Nadia, Asma. 2017. Bidadari untuk Dewa. Cirebon: KMO Publishing.
Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
Sahlan, Asmaun. 2010. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi. Malang: UIN Maliki Press.